

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

SRI HARTONO

SMP Negeri 2 Jatisrono, Wonogiri
e-mail: hartonosri.srihar@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Jatisrono tergolong rendah karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang variatif. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih variatif, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Jatisrono tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran STAD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Jatisrono yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 9 siswa yang tidak mencapai KKM dan 19 siswa mencapai KKM. Pada siklus II sebanyak 5 siswa tidak mencapai KKM dan 23 siswa mencapai KKM. Ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada kondisi awal 46%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68%. Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat menjadi 82% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 8 poin dari 74 pada siklus I, menjadi 82 pada siklus II. Metode pembelajaran STAD berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan jumlah skor pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 62,1%. Pada siklus II dihasilkan persentase motivasi belajar sebesar 81,1%. Apabila dibandingkan, motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 19,0%.

Kata Kunci: Metode STAD, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

The science learning outcomes of SMP Negeri 2 Jatisrono students are low because the learning methods applied by teachers are still less varied. In order to overcome these problems, a more varied learning method is needed, namely by applying the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning method. The purpose of this study is to improve the science learning outcomes of class VIII C students of SMP Negeri 2 Jatisrono in the 2015/2016 academic year through the application of the STAD learning method. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is taken in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle consists of two meetings. The subjects of the research were students of class VIII C of SMP Negeri 2 Jatisrono, totaling 28 students. The instrument used to measure student learning outcomes is a written test in the form of multiple choice. The instrument to determine student learning motivation is in the form of an observation sheet to determine the increase in student learning motivation in the implementation of the STAD learning method. The results showed that the STAD learning method could improve student learning outcomes. In the first cycle, 9 students did not reach the KKM and 19 students reached the KKM. In the second cycle as many as 5

students did not reach the KKM and 23 students reached the KKM. The learning mastery of class VIII C students in the initial condition was 46%, increased in the first cycle to 68%. Mastery of student learning increased to 82% in the second cycle. The class average score increased by 8 points from 74 in the first cycle to 82 in the second cycle. STAD learning method plays a role in increasing students' learning motivation. This is indicated by an increase in the number of scores in the first cycle, the percentage of students' learning motivation is 62.1%. In the second cycle, the percentage of learning motivation was 81,1%. When compared, students' learning motivation from cycle I to cycle II increased by 19,0%.

Keywords: STAD Method, Learning Outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008:27). Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015:2) "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya". Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun".

Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan paper-and-pencil test belum tentu dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Green 1975 (Agung Haryono 2006:50). Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik (Degeng:2013).

Pendidikan IPA harus diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa mendatang. Karena pembangunan merupakan proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamik. Dengan demikian IPA haruslah digunakan sebagai alat dalam membentuk atau menciptakan warga negara, khususnya guru IPA yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan, trampil, dinamik dan kreatif dengan tidak melepas diri dari dasar-dasar watak dan kepentingan bangsa dan negara, yaitu berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945 (Muhammad Amin, 1985:2).

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Jatisrono, Kabupaten Wonogiri pada umumnya kurang efektif dan bermakna tercermin dari penguasaan materi pelajaran oleh siswa tidak bertahan lama. Sebagian besar siswa belum bisa memahami materi IPA secara baik dan bermakna. Rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatisrono ini bukan semata-mata bersumber dari kemampuan siswa yang rendah, akan tetapi pangkal permasalahan justru berawal dari guru. Guru dalam proses pembelajaran kurang menempatkan siswa pada subjek utama dalam pembelajaran, kurang kreatifitas dan inovasi

dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi IPA kelas VIII karena guru belum menerapkan variasi model pembelajaran, sehingga siswa beranggapan mata pelajaran IPA cukup sulit untuk dipahami.

Hasil belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Jatisrono masih rendah. Sebagai contoh diambil nilai ulangan harian konsep Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan, materi kelas VIII semester II tahun pelajaran 2015/2016 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai IPA Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016

Konsep	Nilai	VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID
Struktur dan fungsi tubuh tumbuhan	Sama dengan KKM atau di atas KKM	16	18	13	19
	Di bawah KKM	12	10	15	9
	Rata-rata	68	69	58	71
	Ketuntasan (%)	57	64	46	68

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai mata pelajaran IPA kelas VIII masih rendah, rata-rata ketuntasan hanya 58,75. Kelas VIII C dari jumlah siswa 28 ketuntasannya hanya 46 dan rata-rata nilai 58, sehingga paling rendah dibanding kelas yang lain. Dengan demikian, peneliti memilih kelas VIII C sebagai subjek penelitian karena hasil belajarnya paling rendah dibanding kelas yang lain.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, berbagai resiko pendidikan akan muncul diantaranya siswa semakin kesulitan memahami konsep mata pelajaran IPA dan guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami kompetensi materi pelajaran. Di samping itu, iklim pembelajaran di kelas semakin tidak kondusif sehingga proses pembelajaran terhambat.

Guna menyelesaikan permasalahan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman siswa yang masih kurang, hasil belajar siswa yang masih rendah, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Terdapat beberapa macam pendekatan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Trianto (2011: 49) menyebutkan pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok* (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Phair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah diterapkan oleh pemula. Metode pembelajaran STAD menempatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Slavin (Trianto, 2011: 52) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka, kemudian memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut akan diterapkan metode pembelajaran STAD, dengan harapan metode pembelajaran tersebut dapat menjembatani dan mengatasi

permasalahan. Sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan metode pembelajaran STAD dapat tercipta suasana pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah: “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru IPA dan partisipatif yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam pelaksanaan penelitian langkah demi langkah. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sesuai pernyataan Zainal Aqib, dkk (2009: 3), “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Jatisrono tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa. Alasan memilih kelas VIII C sebagai subjek penelitian karena pada kelas tersebut tingkat hasil belajar siswa masih rendah. Dari 28 siswa kelas VIII C yang memiliki nilai sama dengan KKM dan di atas KKM 13 siswa, nilai rata-rata kelas 58, dan ketuntasan belajar hanya 46%.

Observasi dilakukan oleh guru dan pengamat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aspek-aspek komponen pelaksanaan pembelajaran di kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi Fotosintesis dan Gerak pada Tumbuhan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran STAD. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis. Hasil belajar IPA diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang harus dicapai siswa yaitu 75. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai ulangan sebelumnya untuk menentukan skor awal, data jumlah siswa, catatan tentang siswa, silabus, dan RPP.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran STAD. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa adalah apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Indikator keberhasilan secara klasikal pada hasil belajar siswa jika sudah terdapat minimal 80% siswa di dalam kelas VIII C telah tuntas belajar.

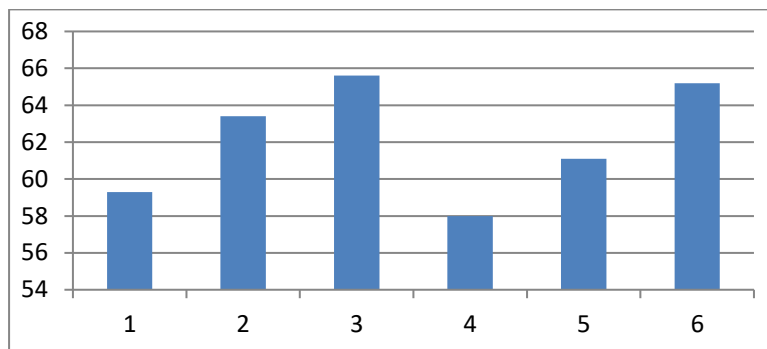
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Non Tes Siklus I

Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan 6 aspek penilaian. Keenam aspek penilaian motivasi belajar meliputi: Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok; Keterlibatan

siswa dalam mengerjakan tugas kelompok; Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas individu; Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok; Keterlibatan siswa dalam memperoleh penghargaan. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Motivasi Siswa Kelas VIII C Siklus I

Berdasarkan data di atas diketahui persentase ketercapaian untuk aspek perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 59,3 %, aspek keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sebesar 63,4 %, aspek keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok 65,6 %, aspek keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas individu 58 %, aspek keterlibatan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok 61,1 %, aspek keterlibatan siswa dalam memperoleh penghargaan 65,2 %. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,1 %.

Selain pengamatan motivasi siswa pada pelaksanaan siklus I juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru. Pengamatan ini dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan 20 aspek penilaian. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	3	4	3,5
2	Menyampaikan bahan pengait/apersepsi	2	3	2,5
3	Memotivasi peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	3	3	3
4	Menyajikan materi pembelajaran	3	3	3
5	Menggunakan metode pembelajaran STAD	3	4	3,5
6	Menggunakan alat bantu/media pembelajaran	3	3	3
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis	4	4	4
8	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif	3	3	3
9	Menguasai materi pembelajaran	3	3	3
10	Mengorganisasikan peserta didik secara efektif	3	3	3
11	Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	3	4	3,5
12	Interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa	3	3	3
13	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	4	4	4

14	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	3	3	3
15	Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif	3	3	3
16	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	3	3
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3	3
18	Menyimpulkan pelajaran/rangkuman	3	4	3,5
19	Melaksanakan/ menyampaikan :Penilaian, Umpan balik, Refleksi, Rencana berikutnya	3	3	3
20	Memberikan : Tugas terstruktur, Tugas tidak terstruktur, Remidi, Pengayaan	2	2	2
Jumlah Skor Perolehan				62,5
Rata-rata				3,13
Persentase Ketercapaian				78,13

Berdasarkan data di atas diketahui nilai rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 3,13 dan persentase ketercapaian sebesar 78,13%. Dari 20 aspek yang diamati aspek memberikan tugas terstruktur tugas tidak terstruktur remidi pengayaan memperoleh nilai terendah yaitu 2. Hal ini dikarenakan guru belum melaksanakan seluruh aspek memberikan tugas terstruktur tugas tidak terstruktur remidi pengayaan. Sedangkan untuk skor tertinggi pada aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis, menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa yaitu 4.

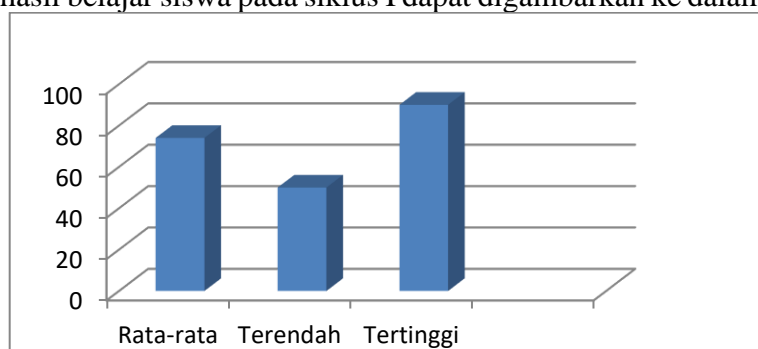
2. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil akhir pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 90. Nilai rata-rata kelas sebesar 74. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus I

NO	Aspek	Nilai
1	Nilai rata-rata	74
2	Nilai terendah	50
3	Nilai tertinggi	90

Data hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam histogram berikut



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Siklus I

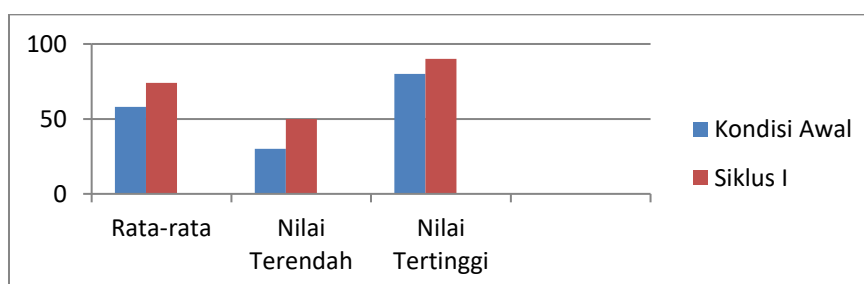
Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal dan siklus I diperoleh beberapa peningkatan. Data perbandingan hasil tes pada kondisi awal dan siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Kondisi Awal dan Siklus I

NO	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Awal	Siklus I	

1	Nilai rata-rata	58	74	16
2	Nilai terendah	30	50	20
3	Nilai tertinggi	80	90	10

Berdasarkan hasil perolehan tes awal dan tes hasil belajar siklus I dapat disajikan dalam histogram berikut ini.



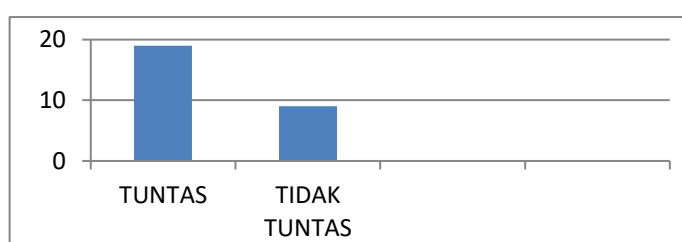
Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal dan siklus I diperoleh beberapa peningkatan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata adalah 16. Peningkatan nilai terendah sebesar 20 dan peningkatan nilai tertinggi sebesar 10. Hasil tes akhir pembelajaran pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hal ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas sebanyak 19 siswa atau 68%.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus I

NO	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	19	68%
2	Tidak Tuntas	9	32%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil perolehan tes siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus I

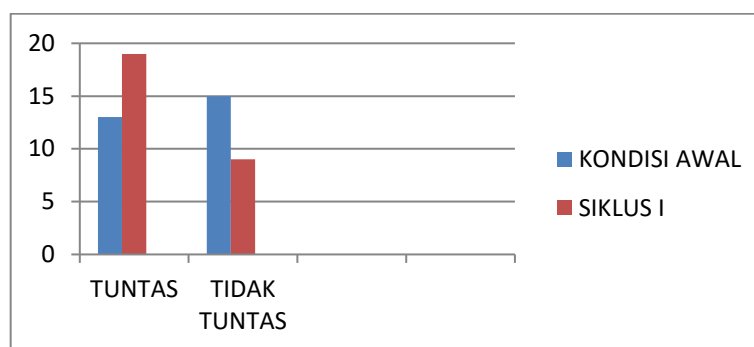
Berdasarkan hasil perolehan tes awal dan tes siklus I dapat diketahui nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 58 menjadi 74 pada siklus I. Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan kondisi awal. Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar pada kondisi awal sebanyak 13 siswa atau 46% mengalami peningkatan menjadi 19 atau 68%. Data perbandingan ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Kondisi Awal dan siklus I

NO	Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I
----	------------	--------------	----------

		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	13	46	19	68
2	Tidak Tuntas	15	54	9	32
	Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Kondisi Awal dan Siklus I

3. Hasil Non Tes Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor		Rata-rata	% Tercapai
		Pt 1	Pt 2		
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	85	93	89	79,4
2	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	85	95	90	80,3
3	Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	85	94	89,5	79,9
4	Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas individu	86	97	91,5	81,6
5	Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok	88	98	93	83,0
6	Keterlibatan siswa dalam memperoleh penghargaan	86	98	92	82,1
Rata-rata		85,8	95,8	90,8	81,1

Berdasarkan data di atas diketahui persentase ketercapaian untuk aspek perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 79,4 %, aspek keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sebesar 80,3 %, aspek keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok 79,9 %, aspek keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas individu 81,6 %, aspek keterlibatan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok 83 %, aspek keterlibatan siswa dalam memperoleh penghargaan 82,1 %. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 81,1 %.

Selain pengamatan motivasi siswa pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru. Pengamatan ini dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan 20 aspek penilaian. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	4	4	4
2	Menyampaikan bahan pengait/apersepsi	3	3	3
3	Memotivasi peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	4	4	4
4	Menyajikan materi pembelajaran	4	4	4
5	Menggunakan metode pembelajaran STAD	4	4	4
6	Menggunakan alat bantu/media pembelajaran	3	3	3
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis	4	4	4
8	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif	3	3	3
9	Menguasai materi pembelajaran	4	4	4
10	Mengorganisasikan peserta didik secara efektif	3	4	3,5
11	Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	4	4	3,5
12	Interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa	3	4	3,5
13	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	4	4	4
14	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	3	3	3
15	Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif	3	3	3
16	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4	4	4
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3	3
18	Menyimpulkan pelajaran/rangkuman	3	4	3,5
19	Melaksanakan/ menyampaikan :Penilaian, Umpan balik, Refleksi, Rencana berikutnya	3	4	3,5
20	Memberikan : Tugas terstruktur, Tugas tidak terstruktur, Remidi, Pengayaan	3	3	3
Jumlah Skor Perolehan				70,5
Rata-rata				3,52
Persentase Ketercapaian				88,13

Berdasarkan data di atas diketahui nilai rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 3,52 dan persentase ketercapaian sebesar 88,13%. Dari 20 aspek yang diamati aspek menyampaikan bahan pengait/apersepsi, menggunakan alat bantu/media pembelajaran, menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif, mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, memberikan : Tugas terstruktur, Tugas tidak

terstruktur, Remidi, Pengayaan memperoleh nilai terendah yaitu 3. Sedangkan untuk aspek yang lain sudah mendapatkan skor 4.

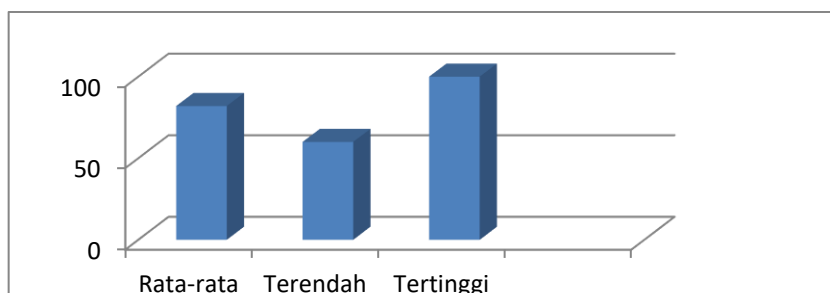
4. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil akhir pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata kelas sebesar 82. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes pada siklus II:

Tabel 9. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus II

NO	Aspek	Nilai
1	Nilai rata-rata	82
2	Nilai terendah	60
3	Nilai tertinggi	100

Data hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam histogram berikut



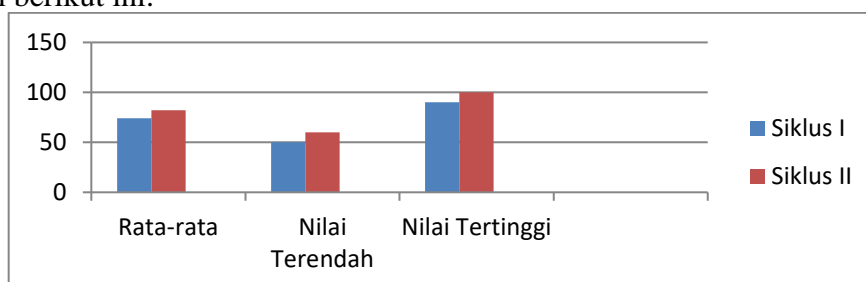
Gambar 6. Grafik Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal dan siklus II diperoleh beberapa peningkatan. Data perbandingan hasil tes pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Nilai rata-rata	74	82	8
2	Nilai terendah	50	60	10
3	Nilai tertinggi	90	100	10

Berdasarkan hasil perolehan tes siklus I dan tes hasil belajar siklus II dapat disajikan dalam histogram berikut ini.



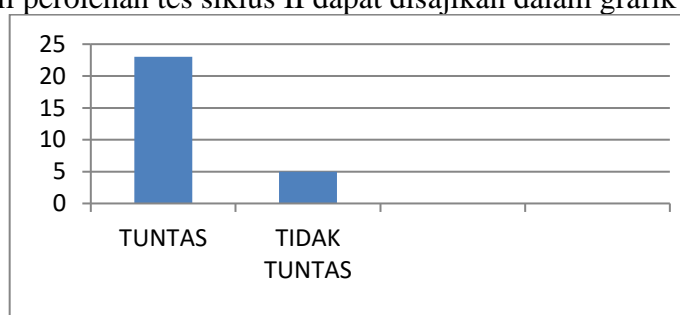
Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Tes Siswa Kelas VIII C Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa peningkatan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata adalah 8. Peningkatan nilai terendah sebesar 10 dan peningkatan nilai tertinggi sebesar 10. Hasil tes akhir pembelajaran pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hal ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas sebanyak 23 siswa atau 82%.

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus II

NO	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	23	82%
2	Tidak Tuntas	5	18%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil perolehan tes siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



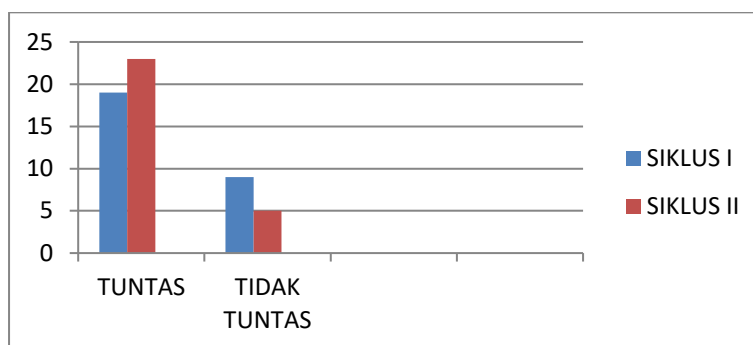
Gambar 8. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus II

Berdasarkan hasil perolehan tes siklus I dan tes siklus II dapat diketahui nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 74 menjadi 82. Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 68% mengalami peningkatan menjadi 23 atau 82%. Data perbandingan ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C pada Siklus I dan Siklus II

NO	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	19	68	23	82
2	Tidak Tuntas	9	32	5	18
Jumlah		28	100	28	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 9. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII C Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasar Slavin (Arends, 2008: 13), STAD dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Hopkins University. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah dipahami. Guru yang menggunakan STAD menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai rasial atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Model Pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang generik tentang pengaturan kelas dan bukan model pengajaran kompeherensif untuk subjek tertentu. Guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri (Rusman, 2011). Penelitian model pembelajaran STAD telah dilakukan oleh peniliti lain, diantaranya: Ariani dan Agustini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran STAD hasil belajar Fisika siswa pada materi gelombang di kelas VIII mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas pada kondisi awal dan siklus I diperoleh beberapa peningkatan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata adalah 16. Peningkatan nilai terendah sebesar 20 dan peningkatan nilai tertinggi sebesar 10. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa peningkatan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata adalah 8. Peningkatan nilai terendah sebesar 10 dan peningkatan nilai tertinggi sebesar 10.

Ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada kondisi awal 46%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68%. Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat menjadi 82% pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan hal ini dipengaruhi aktivitas siswa yang masih rendah. Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh situasi belajar yang berpusat pada guru sudah terkondisi sangat melekat pada siswa. Untuk itu diperlukan waktu untuk mengubah kebiasaan tersebut. Selain itu motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa masih kurang. Siswa masih kurang fokus dalam belajar dan masih mengharapkan pekerjaan teman satu kelompok.

Motivasi belajar yang masih rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II dapat dilihat ada kenaikan nilai yang signifikan, hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang semakin meningkat. Rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 62,1% mengalami kenaikan menjadi 81,1% pada siklus II. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi siswa sudah terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah terbentuk karena metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, bekerja sama dalam kelompok sudah mengalami kenaikan yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan pembelajaran siklus II diperoleh refleksi, hasil tes akhir pembelajaran pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal

ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas sebanyak 23 siswa atau 82%. Indikator keberhasilan secara klasikal pada hasil belajar siswa jika sudah terdapat minimal 80% siswa di dalam kelas VIII C telah tuntas belajar, karena itu indikator keberhasilan sudah tercapai. Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Jatisrono tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 9 siswa yang tidak mencapai KKM dan 19 siswa mencapai KKM. Pada siklus II sebanyak 5 siswa tidak mencapai KKM dan 23 siswa mencapai KKM. Ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada kondisi awal 46%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68%. Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat menjadi 82% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 8 poin dari 74 pada siklus I, menjadi 82 pada siklus II.

Metode Pembelajaran STAD berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan jumlah skor pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 62,1%. Pada siklus II dihasilkan persentase motivasi belajar sebesar 81,1%. Apabila dibandingkan, motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 19,0%.

Dengan adanya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran STAD, maka hendaknya guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif salah satunya menggunakan metode pembelajaran STAD. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya STAD hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dan aktif berkomunikasi dengan guru yang lain agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Haryono. 2006. *Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Arends, Richard. 2008. *Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani & Agustini. 2018. *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Science and Physics Education Journal (SPEJ) I (2), 65-77*.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etty Sofiatiningrum. 2006. *Pengaruh Umpan Balik Guru terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang*. Pamulang: Makalah Penelitian.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Muhibin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahertian Demaja. 2004. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Artikel.us/christian6-04.html. Ambon 30 Mei 2004.
- Sameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.